

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas, serta bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹ Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjalani sebuah kehidupan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan hidup teratur dan sistematis, kenyataannya kehidupan manusia menunjukkan sebuah proses pembelajaran yang dimulai dari orang terdekat seperti keluarga dan akan berlanjut ke jenjang berikutnya. Seperti halnya pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tua.²

¹Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*.(Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 42.

² Agus Zaenul Fitri, "Keluarga sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. XVII No. 1 2012, hal. 24

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pelaksanaan pendidikan ini dengan harapan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju dan sejahtera. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Guru sebagai pendidik, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan keguruan. Guru dibekali dengan pengetahuan tentang seluk beluk dan teori-teori pendidikan anak, seperti pengembangan kurikulum, ilmu jiwa, strategi belajar mengajar dan lain-lain. Guru juga telah diberi keterampilan praktis sebagai pendidik atau pengajar. Guru dibimbing untuk memiliki kepribadian yang baik sebagai pendidik, guru diberikan kepercayaan dan pengakuan baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal. 2

pendidik secara profesional dengan menyiapkan rencana yang matang melalui kurikulum tertulis.⁴

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan yang dalam tugasnya secara terus-menerus berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁵ Guru menurut Hadari Nawawi dalam Barizi merupakan “orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas”. Secara lebih khusus guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaannya masing-masing.⁶ Guru dalam pengertian tersebut bukan hanya sering yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Pada hakikatnya Allah swt. merupakan satu – satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al – Qur’an Surat Al – ‘Alaq: 4 – 5 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِاَلْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁴ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 9

⁵ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 4

⁶ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

Artinya, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat di katakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah swt. dalam menyampaikan ilmu-ilmu Nya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi. Sehingga dapat di tarik kesimpulan dari ayat tersebut bahwa guru merupakan seseorang yang diutus oleh Allah swt. untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah swt. Selain guru yang paling penting dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁸ Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.⁹ mengajar merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik melainkan banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, sehingga kegiatan mengajar ini bisa disebut pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik ialah dimana guru dapat mengajar dengan efektif dalam proses pembelajarannya, kesempatan belajar tersebut ditingkatkan dengan cara

⁷ *Al-Quran dan Terjemah ...*, hal. 597

⁸ Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, (Yogyakarta: .Pustaka Insani Madani, 2012), hal. 7

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab disini mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.¹¹ Kegiatan belajar pada materi bahasa asing adalah menganalisa tata bahasa, menulis kalimat dan penghafalan kosa kata, sebagai dasar menerjemahkan kedalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Pengajaran kosa kata merupakan suatu pengajaran yang memuat semua unsur-unsur yang terkandung dalam pengajaran bahasa Arab, karena belajar kosa kata berarti sama saja dengan belajar bahasa itu sendiri. Jadi kosa kata memegang peranan penting dalam tata bahasa Arab. Pada prinsipnya pengajaran bahasa ditujukan agar peserta didik terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, membaca, dan menulis.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pembelajaran bahasa Arab terkait kosa kata di kelas 3 MIN 3 Kediri, bahwa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dan daya ingat kosa kata peserta didik cenderung lemah terlihat dari sebagian besar peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan kosa kata yang diberikan guru. Adapun rendahnya kemampuan menghafal atau daya ingat kosa kata peserta didik bisa disebabkan oleh

¹⁰Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 7

¹¹Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab (untuk Studi Islam)*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal.52-53

¹² Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Kosa kata*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal.2

kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran, faktor lingkungan kurang mendukung, kondisi fisik, emosi, dan juga motivasi peserta didik tersebut.

Untuk itu perlu diterapkan cara efektif untuk mempelajari bahasa Arab. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya yaitu, pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah peserta didik. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan membawa pengaruh yang baik terhadap psikologis peserta didik.¹³ Dengan media pembelajaran maka materi pembelajaran akan tersampaikan dengan jelas.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi kosa kata bisa dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* bahasa Arab. Media pembelajaran *flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Media *flash card* digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal kosa kata. Kartu ini digunakan dengan cara diperlihatkan kepada peserta didik dan dibacakan secara cepat.

Maksudnya adalah guru memegang beberapa buah *flash card* dan digerakkan

¹³Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya : Intelektual Club, 2006), hal.7

dengan cara memindahkan kartu bergambar yang berada ditumpukan terakhir ke arah depan untuk dilihat peserta didik.¹⁴ Penggunaan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik didalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Selain dapat membantu peserta didik dalam menghafal kosa kata media pembelajaran juga diharapkan dapat mengurangi kebiasaan guru yang hanya ceramah di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kemampuan menghafal peserta didik yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab di MIN 3 Kediri”

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif
- b. Kurangnya variasi metode saat proses belajar mengajar bahasa Arab
- c. Kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab peserta didik masih rendah

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perekmbangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 108

- d. Proses pembelajaran masih sering menggunakan model konvensional dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran.
- e. Bahasa Arab termasuk pembelajaran bahasa asing, kurang mendukungnya peserta didik dan lingkungan terhadap pembentukan bahasa asing

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Media Pembelajaran yang dipakai adalah media *flash card*
- b. Kemampuan menghafal peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik di MIN 3 Kediri?
2. Adakah perbedaan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik yang menggunakan media *flash card* dan tanpa menggunakan media di MIN 3 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menelaah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik di MIN 3 Kediri
2. Untuk menelaah ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik yang menggunakan media *flash card* dan tanpa menggunakan media di MIN 3 Kediri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat peningkatan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik yang menggunakan media *flash card* di MIN 3 Kediri

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab yang menggunakan media *flash card* dan tanpa menggunakan media di MIN 3 Kediri

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab di MIN 3 Kediri.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan menghafal serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab.

d. Bagi peneliti dan peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti dan peneliti lain dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini dan untuk menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Kemampuan menghafal kosa kata

Kemampuan menghafal kosa kata merupakan kemampuan peserta didik yang memuat kegiatan menguasai kosa kata dengan menghafalkan arti kata secara terus menerus.¹⁵

*b. Media pembelajaran *flash card**

Media pembelajaran *flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Kartu ini digunakan dengan cara diperlihatkan kepada siswa dan dibacakan secara cepat. Maksudnya adalah guru memegang beberapa buah *flash card* dan digerakkan dengan cara memindahkan kartu bergambar yang berada ditumpukan terakhir ke arah depan untuk dilihat peserta didik.¹⁶

c. Mata pelajaran bahasa Arab

¹⁵B. Uno dan hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) ,hal.35

¹⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hal. 108

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicara orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.¹⁷

2. Secara operasional

Kemampuan menghafal kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan peserta didik yang memuat kegiatan mengingat untuk menguasai kosa kata (*mufrodāt*) dengan menghafalkan arti kata secara terus menerus pada mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* sebagai alat bantu untuk menghafal.

H. Sistematika pembahasan

Gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

¹⁷Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Cet II), hal. 108

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Landasan Teori terdiri dari kajian tentang Media Pembelajaran, kajian tentang media pembelajaran *flash card*, kajian tentang pembelajaran bahasa Arab, kajian tentang konsep kosa kata, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian ini akan membahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat deskripsi data, dan pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan

Pembahasan memuat pembahasan dari rumusan masalah

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan akhir penelitian dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.